

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan:

1. Masyarakat Desa Tegal Maja memiliki keadaan ekonomi yang relatif memprihatinkan, pasca covid-19 yang berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masyarakat buruh pabrik yang ada di Desa Tegal Maja. Sehingga meningkatnya angka pengangguran di Desa Tegal Maja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh IKM melalui kerajinan anyaman bambu pada proses pelaksanaannya memperoleh 7 tahapan. 1) Tahapan persiapan yaitu dimana petugas mempersiapkan dan menyamakan semua persepsi masyarakat terkait pendekatan apa yang akan dipilih untuk menjalankan program. Serta penentuan tempat yang akan dipilih untuk pelaksanaan kegiatan agar program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Industri Kecil dan Menengah melalui kerajinan anyaman bambu dapat berjalan dengan lancar. 2) Tahap *assessment*, tahap tersebut melibatkan masyarakat dalam proses kegiatan agar masyarakat dapat mengetahui dan merasakan setiap permasalahan yang ada lingkungan mereka. 3) Tahap perencanaan, pada tahapan ini masyarakat juga diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program yang dapat mereka lakukan. 4) Tahapan rencana aksi, tahapan tersebut menentukan apa dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan

yang ada. 5) Tahapan pelaksanaan program, pada tahapan ini setiap proses pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dengan baik diharapkan dapat berjalan dengan lancar meskipun bisa terjadi yang tidak sesuai ketika berada di lapangan. 6) Tahap evaluasi, tahapan ini merupakan proses pengawasan dari masyarakat atau petugas terdapat perkembangan program yang sudah dilaksanakan. 7) Tahap terminasi, pada tahapan terakhir ini sering kali masyarakat sudah dianggap “mandiri” bukan karena perkembangan mereka melainkan karena proyek yang sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya.

2. Peran IKM yang diambil dari teori Roger dan Shoemaker, dimana IKM berperan sebagai katalisator yang mampu menggerakkan masyarakat menuju perubahan, memberi dukungan dan motivasi kepada masyarakat, serta memberikan banyak fasilitas dan bantuan seperti pelatihan kerajinan anyaman bambu. Kemudian IKM berperan sebagai *linker* yang menghubungkan para pengrajin dengan banyak sumber, mulai dari distributor, konsumen sampai pada pihak-pihak pemerintah tingkat kabupaten dan provinsi di Banten. Selain itu dengan peran ini IKM juga mendorong para pengrajin untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak umum seperti mengikuti berbagai *event-event* regional maupun nasional. dan yang terakhir yaitu IKM berperan sebagai mediator, dimana IKM hadir untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan dan keterampilan, dalam peran ini IKM menjawab permasalahan dengan tujuan didirikannya IKM yaitu untuk a). membuka lapangan pekerjaan b). meningkatkan kesejahteraan. Untuk mengukur apakah IKM benar-benar mensejahterakan masyarakat, peneliti menggunakan beberapa

indikator menurut Badan Pusat Statistik yang dilihat dari pendapatan anggota IKM, pemukiman dan perumahan anggota IKM, pendidikan keluarga anggota IKM dan kesehatan keluarga anggota IKM.

3. Faktor pendukung dari program pemberdayaan ini yaitu adanya partisipasi masyarakat pada saat pelatihan. Ketika terlaksananya pelatihan, dari tahap sosialisasi hingga pelatihan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Waktu dilaksanakannya pelatihan mengikuti pemateri dan dilakukan setiap hari. Setelah berlangsungnya pelatihan dilanjutkan dengan praktik untuk mempermudah masyarakat agar lebih cepat memahami pembuatan kerajinan anyaman bambu. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan. Untuk sarana yang diberikan yaitu bambu, pisau, dan pernis. Kerjasama yang baik antar anggota IKM kerajinan anyaman bambu yang menjadi hal utama untuk berlangsungnya program pemberdayaan masyarakat di Desa Tegal Maja. Karena mereka mempunyai tujuan yang sama dan kerja sama team dalam menjalankan semua kegiatan. Selain bekerja sama dalam hal menganyam, masyarakat setempat juga aktif dalam kegiatan lainnya yang dapat menambah kedekatan semakin erat. Faktor penghambat proses pelaksanaan program pemberdayaan IKM melalui kerajinan anyaman bambu ini yaitu kurangnya antusias untuk sebagian masyarakat agar menjadi anggota. Partisipasi pada saat di awal pelatihan hingga sudah terbentuknya kelompok masih banyak sebagian dari mereka yang tidak konsisten dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut yang menyebabkan berkurangnya anggota hingga sekarang. Waktu yang belum maksimal bagi ibu rumah tangga. Waktu yang terkadang bersamaan dengan urusan di rumah menyebabkan salah satu kendala bagi ibu rumah tangga, hal tersebut

membuat ibu rumah tangga belum dapat membagi waktunya dengan baik antara menganyam dengan urusan rumah tangga. Mindset masyarakat yang belum memahami proses kegiatan, masih ada sebagian masyarakat yang mempunyai pola pikir atau mindset bahwa kegiatan yang dilaksanakan harus mendapatkan hasil yang besar dan proses yang cepat. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi berjalannya program pemberdayaan kerajinan anyaman bambu ini yang memang objeknya adalah masyarakat. Sehingga pada saat proses pelaksanaan kegiatan tersebut tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan kegiatan. Kemudian faktor cuaca yang selalu berubah-ubah, karena pengrajin harus mengeringkan bambu terlebih dahulu sebelum menganyam faktor cuaca juga menjadi faktor penghambat proses pemberdayaan IKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa permasalahan pada proses pelaksanaan program pemberdayaan oleh IKM melalui kerajinan anyaman bambu harus diperbaiki, sehingga mereka dapat meningkatkan standar pekerjaan mereka sendiri. Hasilnya, peneliti memberikan saran untuk dipertimbangkan oleh para pengurus dan anggota IKM. Saran tersebut diantaranya:

1. Untuk pengurus IKM Tema Bambu diharapkan untuk menambah kepengurusan atau anggota agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap Industri Kecil dan Menengah Tema Bambu.
2. Diharapkan untuk meningkatkan inovasi terbaru atau kreasi-kreasi terbaru dari kerajinan yang terbuat dari bambu agar semakin banyak diminati oleh seluruh masyarakat atau konsumen.

3. Diharapkan untuk menambah kerja sama dengan beberapa distributor, *e-commerce*, *online shop* untuk penjualan produk agar dapat meningkatkan hasil penjualan serta meningkatkan penghasilan.
4. Masyarakat atau anggota IKM harus lebih kreatif lagi serta banyak melibatkan diri dalam sosialisasi pada dinas perindustrian, pelaksanaan kegiatan bazar yang bekerjasama dengan dinas koperasi agar produksi kerajinan anyaman bambu desa Tegal Maja lebih meningkat.
5. Kepada pemerintah Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten, harus lebih mendorong dan membantu pengembangan terhadap Industri Kecil dan Menengah Tema Bambu Desa Tegal Maja, karena itu merupakan salah satu hasil seni suatu daerah. Serta dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik.